

Pemanfaatan Internet dalam Administrasi Sekolah Bidang Kesiswaan pada Era Digital

Winda Ayu Octaviana¹, Sigit Santosa², dan Heri Sawiji³
FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Email: windaayuoctaviana@gmail.com; sawiji_heri@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan internet dalam administrasi sekolah bidang kesiswaan pada era digital di SMA Batik 1 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diambil dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, kepala tata usaha serta beberapa guru yang terkait dengan proses administrasi kesiswaan. Hasil penelitian ini sekolah telah menggunakan beberapa peralatan digital serta memiliki web sekolah, media sosial untuk publikasi terkait kesiswaan. Namun ada juga beberapa kendala yang dihadapi diantaranya terkait dengan sumber daya material yang terbatas dan sumber daya non material yang belum optimal. Sekolah SMA Batik 1 Surakarta perlu melakukan perbaikan dalam Sistem Informasi Manajemen untuk menunjang pelaksanaan administrasi sekolah pada era digital. Pemrograman sistem informasi manajemen berbasis komputer juga harus memperhatikan indikator efektifitas dan efisiensi.

Kata Kunci: Administrasi Kesiswaan, Internet, Era Digital

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari perkembangan manusia dan kebudayaan yang selalu menarik dan tidak akan ada habisnya untuk diteliti, karena selama kehidupan ini masih ada pendidikan akan terus berjalan sesuai dengan perubahan situasi yang sedang terjadi. Manusia adalah aset utama pendidikan yang dapat menciptakan inovasi dan kreatifitas untuk membuat proses pendidikan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang harus mampu mengelola sumber daya pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Sumber daya pendidikan terdiri dari siswa, guru, tenaga kependidikan, dana, sarana dan prasarana. Siswa bagian dari sumber daya pendidikan yang harus diperhatikan secara fokus karena prestasi siswa dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses pendidikan.

Administrasi pendidikan diperlukan untuk mengatur secara menyeluruh penyelenggaraan pendidikan agar dapat dijalankan secara sistematis dan dapat dievaluasi bersama agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Administrasi pendidikan yang ada di sekolah disebut dengan administrasi

sekolah. Administrasi pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat umum yang dilakukan oleh lembaga yang mengurus masalah pendidikan seperti sekolah, direktorat-direktorat dan kantor wilayah yang termasuk dalam struktur organisasi departemen pendidikan dan kebudayaan, sedangkan administrasi sekolah kegiatannya terbatas pada pengelolaan pendidikan di sekolah baik sekolah dasar, lanjutan, perguruan tinggi dan sebagainya (Purwanto, 2004: 8-9).

Administrasi sekolah terdiri dari berbagai berbagai bidang salah satunya yaitu administrasi sekolah bidang kesiswaan. Administrasi kesiswaan sangat memiliki pengaruh dalam menunjang proses penyelenggaraan pendidikan, karena menurut Gunawan (2011:11) administrasi kesiswaan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) proses belajar mengajar dapat diikuti secara efektif dan efisien.

Munculnya era digital tidak dapat dihindari atau ditolak karena digitalisasi telah memasuki ke berbagai ranah kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan. Hal ini

sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 2 bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. Era digital merupakan era dengan segala kemudahan akses informasi berteknologi digital. Disebut era digital karena teknologi informasi yang digunakan dijadikan kebutuhan primer yang mengakibatkan perasaan nyaman kepada pemakainya hal ini disebabkan teknologi digital dapat membantu mempermudah segala bentuk pekerjaan manusia. Begitu juga dengan dunia pendidikan khususnya administrasi sekolah, penggunaan teknologi digital diharapkan dapat mempermudah penyelenggaraan kerja agar tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2017 dilihat dari infografisnya penetrasi penggunaan internet berdasarkan karakter kota/kabupaten yaitu daerah urban (perkotaan) pengguna internetnya 72, 41 %, daerah rural urban 49,49%, dan daerah rural (pedesaan) 48, 25 %. Selain itu hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2017 Penggunaan internet dalam bidang edukasi digunakan untuk 55, 30 % membaca artikel, 49,67 % melihat video tutorial, 21,73 % share artikel dan video edukasi, 17,85 % kursus on line, serta 14, 63 % daftar sekolah. Berdasarkan survey diatas penggunaan internet paling banyak digunakan di daerah perkotaan, sedangkan untuk proses administrasi sekolah bidang kesiswaan pemanfaatannya paling sedikit yaitu 14, 63 % selebihnya untuk proses pembelajaran.

Beberapa sekolah di Surakarta sudah menggunakan akses internet untuk pengelolaan administrasi sekolah salah satunya yaitu SMA Batik 1 Surakarta. SMA Batik 1 Surakarta merupakan SMA pelopor di Surakarta yang telah melakukan sistem digital di beberapa kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa SMA Batik 1 Surakarta telah mengimplementasikan Paket Aplikasi Sekolah (PAS) sejak 17 Agustus 2009. PAS merupakan alat yang telah dibagi secara gratis oleh Kemendiknas kepada Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI). Adanya PAS semua kegiatan administrasi akan lebih mudah terselesaikan dan lebih rapi terutama terkait dengan pendataan, pelaporan

dan pelayanan data terkait dengan informasi sekolah kepada pihak yang membutuhkannya dan penerapan PAS di SMA Batik 1 Surakarta adalah PAS yang berbasis web.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2015: 53) adalah penelitian untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Menurut Creswell (2010: 20) penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai pilihan alternative pendekatan diantaranya: penelitian partisipatoris, analisis wacana, etnografi, *grounded theory*, studi kasus, fenomenologi, naratif. Jadi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui praktek penggunaan internet dalam administrasi kesiswaan di SMA Batik 1 Surakarta lalu jika terdapat permasalahan peneliti berusaha untuk menganalisis lewat wacana yang sudah teruji dan mengambil dari teori - teori yang sudah ada. Subjek penelitian adalah wakil kepala sekolah bidang administrasi, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, serta beberapa guru yang terkait dengan proses administrasi sekolah di bidang kesiswaan.

Pemilihan subjek dilakukan dengan carapurposeful sampling yaitu dengan penentuan responden berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMA Batik 1 Surakarta sekolah yang menekankan pada penyelenggaraan pendidikan berbasis ICT (*Information Communication Technology*) serta pernah menjadi pelopor pembelajaran digital class di tingkat kota Surakarta. Pengambilan data dilakukan pada subjek dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dimulai dengan mengkaji seluruh data yang tersedia dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara di SMA Batik 1 Surakarta pemanfaatan internet dalam administrasi sekolah bidang kesiswaan pada era digital telah dilaksanakan sebaik mungkin

seperti Pengumuman tata cara Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sudah dipublish di internet melalui web sekolah dan disajikan secara menarik lewat video youtube oleh wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat bapak Sutana, S.Pd, M.Pd. Meskipun publikasi PPDB dilakukan dengan internet tetapi pelaksanaan PPDB masih bersifat offline (luar jaringan) hal ini disebabkan karena sekolah lebih dapat memilih siswa secara selektif. Untuk pelaksanaan tes siswa dilakukan dengan menggunakan sistem *Computer Based Test* (CBT) lalu diadakan wawancara untuk mendalami latar belakang kondisi pribadi dan keluarga. Administrasi kesiswaan juga mengatur kegiatan yang dilakukan di luar hal akademis seperti kegiatan organisasi intra sekolah (OSIS). SMA Batik 1 Surakarta termasuk memanfaatkan penggunaan internet pada era digital yang mana pelaksanaan pemilu raya untuk pemilihan ketua osis 2017/2018 dilakukan secara *online*

Beberapa kendala juga terjadi dalam penggunaan teknologi pada era digital yaitu penggunaan sistem on line di internet masih terbatas. Hal ini disebabkan karena ada berbagai kendala teknis baik itu dari sumber daya material maupun sumber daya non material. Sumber daya material masih terdapat beberapa sarana dan prasarana yang kurang semisal finger print masih standart belum menggunakan finger print yang bersifat on line yang dapat dihubungkan ke pihak yang bersangkutan dan dapat dipantau sewaktu-waktu. Selain itu finger print hanya tersedia per jenjang angkatan saja tidak per kelas padahal jumlah seluruh kelas X berjumlah 432 siswa, kelas XI berjumlah 443 siswa, kelas XII berjumlah 437 siswa, jadi presensi perkelas masih menggunakan manual. Untuk pendataan lainnya identitas siswa dan hasil belajar siswa masih memerlukan penyusunan yang tertib dan teratur. Untuk mengatasi itu semua pendataan kesiswaan hanya dilakukan oleh operator yang ahli dalam bidang IT (Informasi Teknologi) belum dilakukan secara keseluruhan oleh seluruh pegawai sekolah dikarenakan belum optimalnya kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengoperasikan mesin digital. Selain itu penerapan internet pada era digital dalam administrasi kesiswaan di SMA Batik 1 Surakarta juga belum diterapkan secara

keseluruhan walaupun instruksi dari dinas pendidikan menganjurkan untuk menginput nilai secara langsung di Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah (Dapodikdasmen). Hal ini terbukti dengan penginputan nilai hasil belajar siswa seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester tidak langsung untuk diinput di Dapodikdasmen tetapi pekerjaan tersebut dilakukan secara manual terlebih dahulu dikarenakan ketidaksiapan para pendidik jika terjadi upgrade data dari pusat yang tidak didapat direvisi kembali.

Berdasarkan situasi di atas pemanfaatan internet dalam administrasi sekolah bidang kesiswaan pada era digital di SMA Batik 1 Surakarta belum optimal dilakukan secara menyeluruh. Penghambat pelaksanaan teknologi internet dalam administrasi sekolah pada era digital disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor internal yang ada di dalam sekolah:
 - a. Tujuan pendidikan yang hanya terbatas pada kegiatan guru dan para pegawai staf kependidikan belum berorientasi pada peningkatan kualitas siswa.
 - b. Belum adanya kesadaran dalam melakukan feed back untuk memperbaiki kualitas dalam diri pendidik dari segala fasilitas yang telah diterima, masih cenderung memikirkan keuntungan materi yang diperoleh, semisal dengan adanya sertifikasi guru mereka hanya berpikir tentang bagaimana mendapatkan tunjangan atau gaji yang besar.
 - c. Pola pikir peserta didik bahwa belajar bertujuan untuk mendapatkan ijazah semata agar dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya.
 - d. Pengaturan administrasi kesiswaan tidak berbasis pada kompetensi yang sesungguhnya, misalnya dalam mengelola administrasi kesiswaan para pegawai tidak sungguh-sungguh mengali potensi siswa yang sesungguhnya sehingga siswa akan tampak kebingungan ketika mereka ingin terjun di jenjang pendidikan selanjutnya atau di lapangan pekerjaan. Dampaknya saat kelulusan siswa mereka tidak memiliki kompetensi yang sesuai dengan dirinya bahkan mereka bingung bisa apa saja setelah lulus SMK, SMA bahkan sarjana.

- e. Implementasi pemanfaatan internet pada administrasi sekolah bidang kesiswaan hanya bersifat formalitas saja, dimana pendidik dan tenaga kependidikan melakukan hal tersebut hanya sebagai rutinitas kerja, belum mampu untuk melakukan inovasi baru bahkan beberapa diantaranya menerapkan pelaksanaannya secara asal saja tidak mendalami secara seksama sistem yang sedang dijalankan.
2. Faktor Eksternal yang berada di luar lingkungan sekolah:
 - a. Awareness dari masyarakat yang masih tinggi terhadap perubahan yang terjadi pada era digital, masyarakat masih kurang yakin dalam mengaplikasikan teknologi digital untuk keperluan administrasi kesiswaan.
 - b. Pola pikir masyarakat dari pedesaan yang lebih ke pada tujuan peserta didik belajar di sekolah hasilnya adalah untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang tinggi bukan mencari ilmu dan merubah karakter peserta didik untuk memiliki kepribadian yang lebih baik. Selain itu ilmu yang diperoleh di sekolah hanya dianggap untuk dapat diaplikasikan di dunia kerja yang bersifat formal contoh menjadi pegawai perkantoran bukan pekerjaan di dunia usaha seperti menciptakan lapangan pekerjaan (membuka usaha mandiri)

Untuk memperbaiki kendala-kendala yang terjadi di atas dalam pemanfaatan internet pada administrasi kesiswaan pada era digital perlu dibuat Sistem Informasi Manajemen khusus yang diaplikasikan pada seluruh proses administrasi kesiswaan.

A. Proses Administrasi Kesiswaan

Administrasi kesiswaan terdiri dari 3 tugas pokok yaitu sebagai berikut.:

1. Mengurus tentang penerimaan siswa baru

Menurut Afifudin (2005: 147) proses pengelolaan siswa baru meliputi, masalah kepanitian, persyaratan calon siswa baru, pendaftaran *testing*, seleksi dan pengumuman hasil seleksi.

Penerimaan siswa baru memiliki proses yang kurang lebih hampir sama dan sekarang penerimaan siswa baru pun sama mulai dari adanya pembentukan panitia sampai tahap akhir penentuan siswa yang diterima hanya saja sekarang sistemnya di era digital adalah sistem *online*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan permendikbud No 17 Tahun 2017 pasal 3 di point pertama dijelaskan tentang tata cara PPDB yang mana berbunyi “ PPDB Dilaksanakan melalui mekanisme dalam jejaring (*daring/online*) maupun mekanisme luar jejaring (*luring/offline*).” Tetapi untuk era sekarang semuanya sudah diberlakukan sistem *on line*. Kegiatan penerimaan siswa baru atau yang dikenal dengan istilah PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) harus dilakukan sedemikian rupa terutama terkait dengan jaringan internet harus dipersiapkan semaksimal mungkin. Adanya situs resmi di setiap provinsi maka sekolah sudah bisa melakukan proses pendaftaran, seleksi, sampai pada tahap pengumuman seleksi secara *real time*.

Adapun kelebihan sistem penerimaan siswa baru atau PPDB secara *online* yaitu sebagai berikut.

- a. Adanya efisiensi dalam pelaksanaan karena dari dinas pendidikan hanya membuat kebijakan seleksi dan melayani masyarakat dengan baik yang aplikasinya dilakukan di sekolah masing-masing.
- b. Karena hampir sebagian orang dapat menjalankan internet apalagi sekarang sudah era digital dan hampir semua masyarakat memiliki smart phone maka sistem PPDB *on line* memudahkan masyarakat untuk mendaftarkan ke sekolah yang diinginkan tanpa memantau langsung peluang diterima tidaknya di sekolah pilihan.
- c. Adanya keterbukaan dalam proses seleksi.
- d. Dapat meningkatkan mutu dari layanan pendidikan Indonesia karena di era sekarang masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang cerdas, demokratis dan terbuka sehingga ada tuntutan untuk melakukan segala sesuatu dengan cepat dan mudah.
- e. Data dan informasi pendidikan yang masuk dapat dipastikan kebenarannya agar

dapat diolah menjadi data yang akurat jadi sistem PPDB on line dapat dipastikan kebenarannya.

Adapun kekurangan dari sistem PPDB on line:

- a. Biaya dalam pelaksanaan PPDB mahal seperti biaya pengadaan computer server, biaya pelatihan untuk operator yang belum mengerti tentang PPDB *online* secara keseluruhan dan biaya langganan sambungan internet.
- b. PPDB masih sedikit terdapat kecurangan seperti titip menitip siswa oleh para oknum pejabat dan dengan membayar uang sogokan agar anak diterima di sekolah favorit, hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga di cina atau mungkin di seluruh hampir negara seperti yang diungkapkan oleh Liu (2015: 436) bahwa praktek mengirim anak-anak ke sekolah-sekolah terkenal dengan membayar uang merupakan cara agar memperoleh pendidikan yang berkualitas. Donasi tersebut dihabiskan untuk fasilitas pengajaran untuk memperbaiki kondisi pengajaran, untuk membantu pembangunan sekolah dan untuk melengkapi gaji guru. Dan memanfaatkan kekuasaan untuk menekan sekolah agar memasukkan anak ke sekolah yang diinginkan. Berdasarkan hal di atas bahwa tidak menutup kemungkinan bahwa sistem *online* pun masih ada sistem *money politik*, dan adanya nepotisme dalam sebuah pendidikan.
- c. Terjadinya keororan sistem seperti jaringan yang terputus, web PDB tidak dapat diakses menyebabkan sistem pendaftaran menjadi terhambat dan membuat masyarakat ricuh atau tidak sabar dalam menerima keadaan tersebut sehingga bisa menyebabkan demonstrasi dari pihak calon orang tua murid.
- d. Keamanan data masih diragukan karena PPDB on line disediakan oleh beberapa pihak terutama pihak yang mengerti tentang IT (Informasi Teknologi) tidak

berasal langsung dari lingkungan pendidikan maka bisa jadi ada kebocoran data. Apalagi sekarang jaman era digital dimana kejahatan di internet sering terjadi.

1. Mengurusi tentang keperluan siswa selama menjadi peserta didik di sekolah.

Administrasi kesiswaan disini berperan sebagai pembina siswa agar semua kegiatan siswa yang dilakukan di dalam sekolah memiliki arah tujuan yang jelas. Agar kegiatan siswa selama di sekolah jelas maka diperlukan pencatatan dan pelaporan. Pencatatan dilakukan supaya dapat mengetahui keadaan dari peserta didik agar sekolah sehingga memberikan arahan yang jelas dan optimal bagi peserta didik. Pelaporan diberikan bertujuan agar pihak-pihak yang telah memberikan kepercayaan kepada sekolah untuk mendidik peserta didik mengetahui perkembangan anak selama menjadi peserta didik di sekolah. Untuk kejelasan dalam pencatatan dan pelaporan diperlukan instrument atau alat seperti yang telah disebutkan di atas sesuai dengan buku panduan administrasi sekolah agar mempermudah pekerjaan administrasi kesiswaan, ada beberapa perlengkapan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Daftar Persensi.
- b. Buku Induk Siswa.
- c. Buku Klaper.
- d. Buku Pribadi Siswa.
- e. Buku Mutasi Peserta Didik.
- f. Daftar Nilai.
- g. Buku Legger.
- h. Buku Raport.

3. Mengatur keperluan siswa yang telah lulus

Kelulusan adalah program akhir dari kegiatan administrasi kesiswaan yang mana siswa dinyatakan telah selesai melakukan proses belajar dengan diakhiri ujian. Kelulusan biasanya ditandai dengan pemberian ijazah atau surat keterangan lulus dari lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan. Pada saat UAN (Ujian Akhir Nasional) mendapatkan SHUN (Sertifikat Hasil Ujian Nasional), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 17 Tahun 2017 Pasal 1 point 4 SHUN adalah surat keterangan yang berisi nilai ujian nasional sebagai tingkat capaian standar kompetensi

lulusan pada mata pelajaran tertentu yang dinyatakan dalam kategori.

Hubungan baik antara lembaga pendidikan dengan para lulusan dapat tercipta jika sekolah membuat list identitas untuk para alumni agar tetap terjalin komunikasi dan saling bertukar informasi. Pada era digital maka data alumni bisa diolah dan ditemukan secara *online*. Untuk di Indonesia sendiri sudah disiapkan SIAP (Sistem Informasi Aplikasi Pendidikan) sekolah untuk mendata para alumni siswa di sekolah masing-masing secara *online*. Bagian administrasi kesiswaan juga bisa membuat sosial media yang di dalamnya terdapat para alumni. Dengan adanya web sekolah untuk para alumni juga bisa memudahkan alumni untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Barnard & Rensleigh (2008: 437): Penggunaan teknologi web bisa sangat membantu lulusan sekolah untuk menjadi bagian dari jaringan alumni (lulusan) dimana pengusaha dapat merekrut mereka, menemukannya dan mengembangkannya lebih lanjut untuk menjadi karyawan. Adapun fitur lain untuk berkumpulnya para alumni di jejaring sosial seperti yang dikemukakan oleh Chi, et al (2012: 1391–1392) yaitu *Smart Alumni System* adalah kombinasi dari sistem alumni tradisional dan situs jejaring sosial yang mana berfungsi sebagai *platform* untuk siswa saat ini untuk berinteraksi dengan alumni senior mereka dan menerima *mentoring* dari mereka berkaitan dengan jalur karir, harapan dunia nyata dan sebagainya.

Web atau media sosial lainnya yang ada di lembaga pendidikan baik di sekolah maupun universitas memiliki peranan yang sangat penting untuk para alumni dan untuk sekolah, karena dengan dibukanya portal *online* untuk para alumni maka adanya komunikasi antara pihak sekolah seperti guru, siswa dan staf lainnya dengan pihak luar termasuk alumni untuk saling bertukar informasi. Informasi yang di dapat dari para alumni adalah terkait dengan info lowongan pekerjaan yang bisa di share sekolah di web sekolah atau media sosial khusus alumni. Tingkat kepedulian sekolah dalam mengikuti perkembangan internet melalui pembuatan web atau media sosial yang dibuka khusus para alumni maka citra sekolah semakin baik di mata masyarakat dan masyarakat semakin tertarik untuk mensekolahkan di sekolah yang

bersangkutan karena sekolah selalu memperhatikan karier untuk para alumni. Itu berarti sekolah masih memiliki tanggung jawab terhadap para alumni dan tidak melepaskan alumni begitu saja setelah lulus dari sekolah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Shanahan (2004: 170) yaitu Praktek kerja yang berkualitas jika mereka dirancang dengan baik dan sesuai dengan tujuan memungkinkan administrasi kesiswaan untuk memenuhi dan melampaui kebutuhan dan harapan stakeholder. Mereka bergantung pada proses perbaikan yang terus menerus (pembuatan design-perbaikan desain kembali dan sebagainya) di mana staf di semua tingkatan dapat berkontribusi dan proaktif dalam memenuhi atau melampaui lebih kebutuhan dan harapan stakeholder dari sebelumnya).

B. Sistem Informasi Manajemen Kesiswaan

Penerapan administrasi sekolah pada era digital harus memiliki Sistem Informasi Manajemen berbasis komputer terlebih dahulu

1. Sistem Informasi Manajemen

Menurut McLeod, Raymond & Schell (2011: 11) Sistem adalah sekelompok elemen yang terintegrasi memiliki maksud yang sama untuk mencapai satu tujuan. Menurut Loudon (2003: 7) Sistem Informasi adalah kumpulan dari beberapa komponen yang saling mengumpulkan, mengolah, menyimpan, mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi dan pengendalian di dalam sebuah organisasi. Menurut O'Brien (2003: 7) Sistem informasi Manajemen adalah sebuah sistem yang menyediakan informasi dalam bentuk laporan dan gambaran untuk diberikan kepada manajer dan para profesional. Pada era digital sistem informasi manajemen perlu dibuat secara canggih atau minimal berbasis komputer.

Menurut Sistem Informasi Manajemen berbasis komputer harus memperhatikan unsur-unsur di bawah ini:

a. Manusia

SIM berbasis komputer harus memperhatikan keperluan manusia agar penggunaannya bermanfaat hal ini disebabkan manusialah yang

merupakan penentu keberhasilan dari sebuah program SIM komputer karena manusialah yang pada akhirnya akan mengoperasikannya.

b. Perangkat Lunak

Program komputer yang berupa petunjuk-petunjuk untuk menjalankan SIM.

c. Perangkat Keras

Perkakas mesin yang terdiri dari seperangkat komputer dan pendukungnya

d. Data

Fakta yang diolah menjadi informasi yang bermanfaat

e. Prosedur

Peraturan-peraturan yang menentukan operasi sistem komputer.

2. Pemanfaatan internet dalam administrasi sekolah pada era digital di SMA Batik 1 Surakarta harus memperhatikan tolok ukur efektivitas dan efisiensi. Hal ini sesuai dengan pendapat O'Brien (2003: 27) bahwa keberhasilan sistem informasi tidak hanya diukur melalui efisiensi dalam hal meminimalkan biaya, waktu dan tenaga tetapi juga diukur melalui efektifitas penggunaan teknologi informasi.

a. Efektifitas

Efektifitas diukur dari seberapa jauh kegiatan atau program tersebut mencapai hasil dan manfaat untuk organisasi. Tolok ukurnya adalah kemandirian data, ketelitian, variasi laporan dan relevansi. Data-data yang ada di SMA Batik 1 Surakarta harus dapat disimpan secara aman karena disimpan secara on line misal di google drive jika terjadi kerusakan pada komputer tidak akan hilang. Data-data yang bersifat umum sudah tersimpan secara otomatis jika telah dipublish melalui web sekolah.

b. Efisiensi

Pelayanan yang diberikan kepada siswa dan pemangku kepentingan lainnya untuk keperluan sekolah dapat berlangsung dengan cepat. Penggunaan internet pada administrasi kesiswaan pada era digital dapat menunjang kinerja pegawai sekolah di SMA Batik 1 Surakarta dalam meningkatkan

pelayanan publik dan juga dapat melaksanakan tugas dan fungsi administrasi sekolah.

KESIMPULAN

Pemanfaatan internet untuk keperluan administrasi kesiswaan pada era digital harus diterapkan secara menyeluruh dalam proses administrasi sekolah dimulai dari Penerimaan siswa baru, mengurus keperluan siswa selama menjadi peserta didik sampai mengelola keperluan para alumni SMA Batik 1 Surakarta. Pengelolaannya diperlukan sistem informasi manajemen khusus yang berbasis komputer yang mana tolok ukur pelaksanaannya perlu memperhatikan keefektifan dan keefisienan program yang telah dibuat.

Sarannya secara keseluruhan dalam administrasi kesiswaan dalam dunia pendidikan juga harus dilakukan perbaikan terus-menerus dan para staf administrasi harus memiliki kemampuan yang lebih selain dari segi komunikasi dalam pelayanan juga harus mampu menyesuaikan perkembangan teknologi yang ada agar mampu mengoperasikan sistem yang semakin canggih pada era digital. Hal ini dilakukan agar adanya kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan untuk melepaskan anaknya dalam melakukan studi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afifuddin, H. 2005. Administrasi Pendidikan. Bandung: Insan Mandiri.
- [2] Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 2017. Infografis Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survey 2017. Diperoleh 1 Oktober 2018 dari https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/Laporan%20Survei%20APJII_2017_v1.3.pdf.
- [3] Barnard, Z., & Rensleigh, C. 2008. Investigating On Line Community Portals for Enhanced Alumni Networking. The Electronic Library, 26 (4), 433-445.
- [4] Chi, H., Jones, E.L., & Grandham, L.P. 2012. Enhancing Mentoring Between Alumni and Student Via Smart Alumni System. Procedia Computer Science. 9 (5), 1390-1399.

- [5] Creswell, J.W. 2010. Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- [6] Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- [7] Gunawan, A.H. 2011. Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro). Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Liu, J. 2015. Understanding in Equality in Public School Admission in Urban China. Analysis of public discourses on ze xiao. Asian Education and Development Studies. 4 (4), 434- 447.
- [9] Laudon. Kenneth C., & Laudon. Jane P. 2007. "Management Information System", 10th ed, Jakarta: Salemba Empat, .
- [10] O'Brien, James A. 2003. Pengantar Sistem Informasi (Judul asli : Introduction to Information System, diterjemahkan o leh : Dewi Fitriasar i dan Beny Arnos Kwary),Salemba empat: Jakarta.
- [11] McLeod, Jr., Raymond; Schell, George P. 2011. Sistem Informasi Managemen (Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat
- [12] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah menengah Atas, Sekolah Menengah kejuruan, dan Bentuk Lain yang Sederajat. Jakarta: Kemendikbud.
- [13] Shanahan, P., & Gerber, R. 2004. Quality in University Student Admnistration : Stakeholder Conception. Quality Assurance in Education. 12 (4). 166-174.
- [14] Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.